PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA SENTRA TAHU CIBUNTU BANDUNG

Juanita Aisanawati[1] Raeni Dwi Santy[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

aisanawati@gmail.com, raeny.wijaya@gmail.com

Abstracts: *This research was conducted to find out broad information, Business Capital and Business Development Services for Business Development at the Cibuntu Bandung Tofu Center.*

The population in this study is the population taken from the number of centers located in Cibuntu Bandung, which is as much as 81 percent of the business. Samples use saturated censuses or sampling where the sample population used is 81 business entities. Analysis tools that are multiple regression analysis, T test, F test, and the determination coefficient are correct with the classic assumption.

The results show that the hypothesis can be used for related variables, Business Capital and Business Development Services simultaneously have an influence on different variables. significant to. Business Development and Business Development Services have a significant influence on. Business development.

Keywords: Entrepreneurial characteristics Venture capital and Business development

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu provinsi dengan peduduk terbesar di Indonesia dari beberapa provinsi lainnya yaitu Jawa Barat. Tercatat Jawa Barat memiliki beberapa kota yang ikut berkontribusi dalam meramaikan pasar Indonesia dan juga pasar luar Indonesia. Salah satunya adalah Kota Bandung, yang dikenal dengan julukan kota kembang yang memiliki keindahan serta banyaknya pepohonan dan bunga yang tumbuh disana, membuat Bandung dikenal dengan kesejukannya membuat orang banyak yang berwisata ke Bandung. Selain dikenal dengan wisata belanjanya, Bandung juga dikenal sebagai kota untuk berwisata kuliner, yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang akan berkunjung ke kota Bandung. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung, hal ini didukung juga Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, diatas wisatawan yang datang ke kota Bandung mendekati target kunjungan wisata 2016 dari pemerintah kota Bandung, sebagian besar wisatawan ke kota Bandung tidak hanya untuk berwisata melainkan untuk memenuhi keinginan untuk berwisata kuliner.

Salah satu yang menjadi *icon* Kota Bandung adalah dalam bidang kuliner atau makanan. Cibuntu merupakan salah satu daerah yang berkontribusi dalam mengangkat nama kota Bandung sebagai kota wisata kuliner. Daerah ini dikenal dengan penghasil makanan atau kuliner yang berbahan dasar kedelai yaitu tahu. Sentra tahu Cibuntu sudah ada sejak tahun 70an. Sebagai salah satu sentra yang ada di Bandung, sentra tahu Cibuntu juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di kota Bandung. Hal ini terlihat dari tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung yang terus meningkat dari ,sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah pendapatan pada sentra tahu Cibuntu Bandung

Tahun	Laba (Rupiah)
2014	Rp 1.260.000.000
2015	Rp 1.120.000.000
2016	Rp 1.050.000.000

Sumber : Pra Penelitian sentra tahu Cibuntu

Dari data tersebut terlihat ada penurunan pendapatan dari tahun 2014 , 2015 dan 2016 mengalami penueunan sampai, Hal ini dikarenakan pendapatan pengrajin tahun yang cenderung menurun. Banyak faktor yangmempengaruhi salah satunya masalah permodalan, persaingan dan bahan baku kedelai yang impor dari Amerika. Serta rata-rata pemilik usaha kuliner di Bandung terutama sentra Tahu Cibuntu masih mengandalkan modal sendiri serta mencampuradukan pengeleluaran pribadi dan usaha tahu sendiri sehingga modal tidak meningkat.

Terkait hal ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung kurang mendampingi pelaku usaha di sentra tahu Cibuntu dalam mengembangakan usahanya. Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan usaha Ada pun garis besar masalah yang dihadapai pelaku usaha pada sentra tahu Cibuntu adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan yang minim dimiliki oleh setiap pelaku usaha,
2. Modal yang minim dimiliki para pelaku usaha
3. Sentra tahu Cibuntu tidak memiliki kawasan kuliner sehingga kegiatan usaha hanya sebatas pengolahan saja.
4. Kurang memanfaatkan yang disediakan pemerintah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “

" PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PADA SENTRA TAHU CIBUNTU BANDUNG."

Rumusan Masalah

Setelah melakukan survei awal serta wawancara maka dapat terlihat bahwa beberapa masalah yang terjadi diantarannya :

1. Bagaimana karakteristik kewirausahaan pada Sentra Tahu Cibuntu .
2. Bagimana modal usaha pada Sentra Tahu Cibuntu .
3. Bagaimana pengembangan usaha pada Sentra Tahu Cibuntu
4. Seberapa Besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan modal usaha,terhadap pengembangan usaha pada Sentra Tahu Cibuntu .

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Karakteristik kewirausahaan pada Sentra Tahu Cibuntu.
2. Untuk mengetahui Modal usaha pada Sentra Tahu Cibuntu .
3. Untuk mengetahui Pengembangan Usaha pada Sentra Tahu Cibuntu .
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh karakteristik kewirausahaan dan Modal usaha terhadap pengembangan usaha

Manfaat Penelitian

Dari penulisan ilmiah ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Modal Usaha terhadap pengembangan usaha

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun manfaat yang ingin diraih penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah di ajarkan selama masa perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia nyata (dunia usaha).
2. Dapat dijadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

II. KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik kewirausahaan

Menurut **Faisal, (2002)** dalam **Edwin (2013) bahwa "**Karakterisktik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, itegrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan pribadi seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan mora"l.

Sedangkan menurut **Sumarsono** dalam bukunya (**2010:10)** bahwa "karakteristik wirausaha dapat dilihat dari dilihat dari *locus of control* atau pengendalian diri atas dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi eksternal dan internal seseorang akan menentukan bagaimana seorang berwirausaha mengelola perusahaannya".

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan sikap seseorang (wirausaha) yang sudah menjadi ciri khas dan menjadi pembeda dari yang lain, dimulai dari bagaimana menghadapi persoalan yang terjadi. Menjadi sebuah pertimbangan dari pandangan etis dan moral.

Indikator-indikator Karakteristik Kewirausahaan

Menurut **Geoffrey G. Meredith (1996)** dalam buku **Suryana (2011) "**ciri-ciri profil wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri
   Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak ketergantungan terhadap orang lain dan individualisme.
2. Berorientasikan tugas dan hasil
   Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko
   Mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Berorientasi masa depan
   Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan"
   .

2.1.1 Modal Usaha

menurut **Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) "**Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan".

Adapun indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan:
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal di dalam menjalankan usaha
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya.

"Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finasial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank".

Pengertian Pengembangan Usaha

Menurut **Panji Anoraga (2008:66),** bahwa **"**Pengembangan Usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar".

Rachmadi Usman, (2002)

Adapun "indikator pengembangan usaha adalah

1. Peningkatan Proses Penjualan

Proses penjualan mengalami peningkatan seiring waktu berjalannya usaha dikarenakan penambahan modal serta aktivitas produksi barang dan jasa semakin besar.

2. Pertumbuhan tenaga kerja

Dengan berkembangannya usaha maka kebutuhan akan tenaga (sumber daya) semakin meningkat sehingga akan memerlukan pegawai/karyawan dalam menjalankan usahanya.

3. Pertumbuhan pelanggan

Dengan berkembangnya suatu usaha makan pelanggan akan meningkat dikarenkan jumlah barang/jasa yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan pangsa pasar yang menjadi target pemasaran".

Kerangka Pemikiran

Di dalam perkembangan Sentra Industri, Karakteristik kewirausahaan sangat diperlukan dalam mengembangkan usahanya, Jika seorang pelaku usaha tidak dapat mengembangkan usahanya, dapat mengakibatkan tidak berkembang usaha tersebut atau bangkrut. Di masa sekarang perlu dilakukannya peningkatan karakter wirausaha yang berani mengambil resiko dalam segala situasi serta menerapkan jiwa pengusaha yang meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, adapun indikatornya yaitu yang ditunjang oleh inovasi yang terus menerus, maka dengan sendirinya Pengembangan akan tercapai atau dapat dikatakan berhasil. Sikap atau indikator karakteristik kewirausahaan yang perlu dimiliki ada empat.

Selain itu mengingat pentingnya modal usaha dalam keberlangsungan pengembangan bisnis di dalam sentra Industri, perlu adanya campur tangan yang cukup besar dari pemerintah untuk memberikan bantuan atau menyediakan dana yang dapat memudahkan para pelaku usaha dapat berkembang. Dana bantuan tersebut

dibuat sesederhana mungkin yang membuat Para pelaku usaha tidak ragu untuk meminjam atau pemakai dana tersebut adapun indikator dari modal yaitu: modal sendiri dan modal, pemanfaatan modal tambahan Hambatan dalam mengakses modal eksternal Keadaan usaha setelah menambahkan modal. Diharapkan dengan diberikannya modal tambahan dapat membuat para pelaku usaha mengembangkan bisnisnya dengan cepat dan berbasis modern. Sedangkan indikator dari modal usaha terdiri dari struktur pemodalan, pemanfaatan modal tambahan,
hambatan dalam mengakses modal eksternal dan keadaan usaha setelah menambahkan modal.
Berdasrkan dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha juga dapat dikatakan para pelaku belum memahami maksud dan tujuan, Adanya faktor Internal dan eksternal yang dari dalam atau luar yang menghambat terjadinya perkembangan yang pesat justru sebaliknya Industri yang bessr makin berkembang pesat sedangkan yang kecil-kecil diselilingnya dapat perkembang

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Menurut **Husein Umar** dalam **Umi Narimawati (2010:29)**, “menyatakan bahwa:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadiobyek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

“Objek dalam penelitian ini adalah Karakteristik Kewirausahaan (X_1), dan Modal Usaha (X_2). Kemudian variabel terikat (dependent variable) adalah Pengembangan Usaha (Y) Pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung”.

Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini “**Pengaruh Karakteristik kewirausahaan dan Modal usaha terhadap Pengembangan usaha pada sentra Tahu Cibuntu Bandung.**

Peneliti melakukan penelitian di sentra Tahu Cibuntu di jalan Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung kulon.Bandung dengan memilih responden penelitian adalah pelaku usaha di sentra tahu Cibuntu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif karena metode penelitian ini akan diketahui hubungan signifakan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian yang diteliti.

Kesimpulan memperjelas gambaranmengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut **Sugiyono (2012:7)** adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”.

Menurut **Sugiyono (2012:8)** adalah sebagai berikut : ”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu pengujian pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti.

IV HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,979	1,029		-1,923	,058					
	Karakteristik Kewirausahaan	,228	,049	,452	4,650	,000	,681	,466	,354	,613	1,630
	Modal Usaha	,250	,066	,368	3,786	,000	,649	,394	,288	,613	1,630

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar -1.979 sementara untuk bX_1 sebesar 0.228, bX_2 sebesar 0.250 dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

Nilai a, b_1, dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -1.979 + 0.228X_1 + 0.250\ X_2\varepsilon}$$

Pada persamaan regresi di atas, diketahui bahwa ketiga koefisien regresi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin Karakteristik kewirausahaan, Modal usaha, maka akan semakin tinggi pula Pengembangan Usaha. Secara statistik, nilai-nilai pada persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a. besarnya konstanta adalah -1.979 artinya jika Karakterisrik Kewirausahaan, Modal Usaha dan LayananPengembangan Bisnis bernilai 0, maka Pengembangan Usaha akan tetap bernilai -1.979.
b. Koefisien Regresi Variabel Karakterisrik Kewirausahaan sebesar 0.228 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Karakterisrik Kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Pengembangan Usaha sebesar 0.228.
c. Koefisien Regresi Variabel Modal Usaha sebesar 0.458 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Modal Usaha sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Pengembangan Usaha sebesar 0.458.

Tabel 2.

KOEFISIEN KORELASI SIMULTAN

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740[a]	,547	,536	1,46772

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.740 berdasarkan kriteria (0.61 – 0.80), korelasi Karakterisrik Kewirausahaan dan Modal Usaha dengan Pengembangan Usaha memiliki tingkat korelasi cukup tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah .

Tabel 3.

KOEFISIEN KORELASI PARSIAL

Correlations

		Karakteristik Kewirausahaan	Modal Usaha	Pengembangan Usaha
Karakteristik Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,622**	,681**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	81	81	81
Modal Usaha	Pearson Correlation	,622**	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	81	81	81
Pengembangan Usaha	Pearson Correlation	,681**	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	81	81	81

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1) Korelasi Secara Parsial antara Karakterisrik Kewirausahaan dengan Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.681 berdasarkan kriteria (0.61 – 0.80), korelasi Karakterisrik Kewirausahaan dengan Pengembangan Usaha memiliki tingkat korelasi cukup tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

2) Korelasi Secara Parsial antara Modal Usaha dengan Pengembangan Usaha Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Modal Usaha dengan Pengembangan Usaha .

Tabel 4.

KOEFISIEN DETERMINASI SIMULTAN

Model Summary[b]

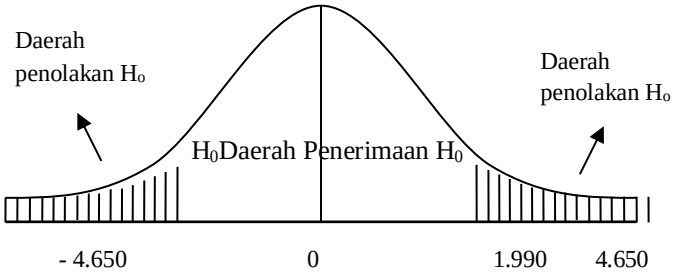
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740[a]	,547	,536	1,46772

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.547 atau 54,7% hasil tersebut besarnya konstribusi dari Karakterisrik Kewirausahaan dan Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini contohnya adalah orientasi pembelajaran, orientasi pasar, inovasi produk dan lain sebagainya.

HIPOTESIS



Gambar 1.

DAERAH PENERIMAAN X_1

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar

Tabel 5.

PENGUJIAN HIPOTESIS PARSIAL X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,979	1,029		-1,923	,058					
	Karakteristik Kewirausahaan	,228	,049	,452	4,650	,000	,681	,466	,354	,613	1,630
	Modal Usaha	,250	,066	,368	3,786	,000	,649	,394	,288	,613	1,630

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Dari output tabel diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Karakterisrik Kewirausahaan (X_1) sebesar 4.650, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α ; n-k-1) = 0.05 ; 81 – 2 – 1 = (0.05 ; 78) yaitu 1.990, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.650>1.990) dan sig (0.001< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakterisrik Kewirausahaan terhadap Pengembangan Usaha di Sentra Industiri Tahu cibuntu Bandung Bandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

4.650 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Karakterisrik Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Usaha di Sentra Industiri Tahu cibuntu Bandung Bandung.

Tabel 7,

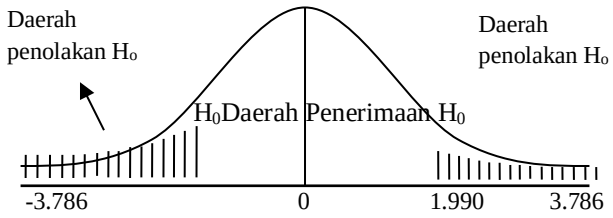
PENGUJIAN HIPOTESIS PARSIAL X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,979	1,029		-1,923	,058					
	Karakteristik Kewirausahaan	,228	,049	,452	4,650	,000	,681	,466	,354	,613	1,630
	Modal Usaha	,250	,066	,368	3,786	,000	,649	,394	,288	,613	1,630

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Dari output tabel 4.35 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Usaha (X_2) sebesar 3.786, menggunakan taraf0signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α ; n-k-1) = 0,05 ; 81 – 2 – 1 = (0,025 ; 78) yaitu 1.990, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.786>1.990) dan sig (0.006< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha di Sentra Tahu cibuntu Bandung Bandung. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.

DAERAH PENERIMAAN X_2

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3.786 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan Modal Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Usaha di Sentra Industiri Tahu cibuntu Bandung.

Tabel 8.

PENGUJIAN HIPOTESIS SIMULTAN

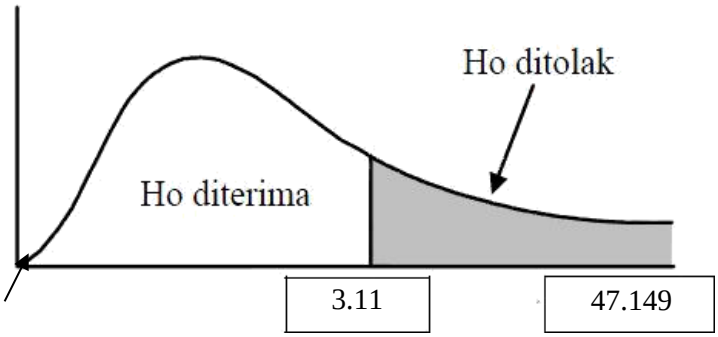
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203,138	2	101,569	47,149	,000[a]
	Residual	168,027	78	2,154		
	Total	371,165	80			

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 47.149 dengan alpha=0.05 serta derajat kebebasan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 81-2-1 = 78$, maka didapat F_{tabel}= 3.11 yang digunakan sebagai nilai kritis dalam ujian simultan. F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel} (47.149 > 3.11), H_0 ditolak dan menerima H_1. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable karakteristik kewirausahaan dan modal usaha terhadap pengembangan usaha.



GAMBAR 3.

DAERAH PENERIMAAN SIMULTAN

Berdasarkan gambar 4.15 diatas dapat dilihat bahwa fhitung sebesar 47.149 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Karakteristik kewirausahaan dan modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan usaha di Sentra Industri Tahu cibuntu Bandung Bandung.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik Kewirausahaan (X_1) pelaku usaha terhadap pengembangan usaha pada sentra Tahu Cibuntu Bandung hasilnya "Baik".Ini berarti pelaku usaha memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha. Dengan persentase tertinggi indikator Berorientasi Tugas dan Hasil, hal ini dikarenakan pelaku usaha mementingkan hasil usaha yang akan di capai.
2. Modal Usaha (X_2) pelaku usaha terhadap pengembangan usaha pada sentra Tahu Cibuntu Bandung Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha. Dengan persentase tertinggi indikator Struktur Pemodalan, hal ini dikarenakan modal sendiri dan modal pinjaman yang paling mempengaruhi pelaku usaha di sentra Tahu Cibuntu Bandung Bandung.
3. Pengembangan Usaha (Y) pelaku usaha pada variabel pengembangan usaha pada sentra Tahu Cibuntu Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha. Dengan persentase tertinggi indikator yaitu Peningkatan Proses Penjualan, hal ini dikarenakan Peningkatan Proses Penjualan yang paling mempengaruhi pelaku usaha di sentra Tahu Cibuntu Bandung.
4. Hasil analisis, yaitu terdapat pengaruh Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Modal (X_2) terhadap Pengembangan Usaha (Y) adalah sebagai berikut
   a. Secara parsial Karakteristik Kewirausahaan (X_1) dan Modal Usaha (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Usaha (Y).
   b. Secara Simultan Karakteristik Kewirausahaan (X_1) dan Modal Usaha (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Usaha (Y).

Saran

1. Penerapan Karakreristik Kewirausahaan masih berjalan baik di Sentra Tahu Cibuntu Bandung dan perlu dipertahankan, namun adapun hal yang disarankan oleh peneliti adalah diharapkan pelaku usaha diharapkan membuat visi yang tertulis agar dapat memotivasi pelaku usaha dalam meingkatkan pengembangan usaha
2. Modal usaha yang terjadi di Sentra Tahu Cibuntu Bandung sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan. Namun adapun yang disarankan oleh peneliti yaitu pelaku usaha diharapkan lebih mampu memanfaatkan modal investasi dari pihak luar untuk dapat mengembangkan usahanya
3. Pengembangan Usaha yang masih berjalan cukup baik. Maka dari itu diharapkan usaha pada sentra tas kulit cikutra bandung dapat meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Edwin Adityasto. 2013. Minat Perilaku Dalam Pengadopsian Internet Banking: Theory Decomposed of TPB. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Hays, W.L. 1969. Statistics. London: Holt, Rinehart & Winston.

Hisrich, R.D, Peters, M.P ., & Shepherd, D.A 2008. Enterpreneurship: Mc Graw hill International edition..

Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti komunitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kleysen, R.F., & Street, C.T. 2001. Toward a multi-dimensional measure of individual innovative behavior. Journal of Intellectual Capital, 2 (3), 1469-1930.

Listyawan, Ardi Nugraha. 2011. "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan

Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul Universita Negeri Yogyakarta".

Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan. Surakarta: Yudhistira

Nur Indriantoro. 2002. Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2. Yogyakarta: BPFE.

Panji Anoraga. 2008. Manajemen Bisnis. Semarang: PT. Rineka Cipta.

Rahcmadi Usman. 2002. Hukum Arbitrase Nasional. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Setyawati, L. M. 2008. Faktor Penjadualan Shift Kerja (Hasil Penelitian). FK UGM dan Fakultas Teknik Industri UII.

Soetrisno. 2002. Sambutan Ketua Umum Asosiasi BDS.

Sumarsono. 2010. Manajemen Keuangan Pemerintahan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2011. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristrik Wirausaha Sukses. Jakarta: Kencana.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.